

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat jenis keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut meliputi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Keterampilan membaca merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hampir seluruh kegiatan kehidupan manusia membutuhkan keterampilan membaca. Walter Pauk (dalam Tarigan, 1994: 7) menyatakan bahwa membaca merupakan *the basic on-going skill* (keterampilan pokok yang terus menerus diperlukan). Keterampilan membaca memungkinkan seseorang untuk melihat dunia lebih luas, menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan memperoleh informasi-informasi yang akan sangat berguna bagi kehidupan yang lebih baik.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca idealnya dimiliki oleh setiap orang. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu dilaksanakan dengan seefektif mungkin agar dapat meningkatkan keterampilan membaca. Untuk meningkatkan keterampilan membaca efektif, yaitu secara cepat dan memiliki pemahaman yang kuat dapat dilakukan dengan pembelajaran membaca cepat.

Pembelajaran membaca cepat sebenarnya telah diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu penerapan tersebut pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagaimana telah terdapat dalam standar kompetensi

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas XI SMA/Sederajat yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif. Kompetensi dasar dari standar kompetensi tersebut yaitu mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit. Dalam pengembangan dan implementasi materi tersebut diharapkan siswa mampu membaca cepat \pm 300 kata per menit, mampu memahami bacaan, mampu menjawab secara benar 75% dari seluruh pertanyaan yang tersedia, dan mampu mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan.

Membaca cepat merupakan membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi dibaca dalam waktu tertentu yang disertai dengan pemahaman isi 75%. Dalam hal ini materi adalah jumlah kata yang terkandung dalam suatu bacaan, sedangkan waktu tertentu artinya untuk memahami materi bacaan memerlukan waktu. Waktu yang dipergunakan dalam membaca cepat adalah satuan waktu, yaitu menit. Pemahaman isi bacaan 75% artinya, setelah selesai membaca sekurang-kurangnya pembaca menguasai isi bacaan sebanyak 75% seperti dijelaskan oleh Atar (dalam Aritonang, 2006: 1) “membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi bacaan dibaca.”

Penggunaan pendekatan, model pembelajaran, metode dan teknik membaca yang tidak tepat merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca cepat di sekolah. Seiring dengan informasi di atas Budi (2008: 1) mengatakan “rendahnya minat baca siswa boleh jadi disebabkan kurang menariknya cara pengajaran membaca.”

Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohani Elita dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran Laju-Diri Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa dengan menggunakan metode pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2010/2011 tergolong kategori cukup dengan nilai rata-rata 55,10.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil pengamatan peneliti selama menjalani Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di sekolah Yayasan Panca Jaya Galang, peneliti masih menemukan masalah yang menghambat proses membaca cepat siswa. Hal ini terlihat dari penggunaan model pembelajaran konvensional pada pengajaran membaca cepat yang dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia. Hasil yang dicapai melalui model pembelajaran ini yaitu masih rendahnya kemampuan efektif membaca siswa (KEM). Hal ini terlihat dari cara siswa menjawab pertanyaan, siswa sering memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan jawaban yang terdapat dalam teks bacaan yang dibacanya. Di sisi lain juga terlihat bahwa siswa tidak mampu menyimpulkan isi bacaan dengan kalimatnya sendiri dan kecepatan membaca siswa masih pada tingkat rendah. Kenyataan ini terlihat disaat peneliti menugaskan siswa membaca teks dengan teknik membaca cepat. Rendahnya kemampuan membaca dan memahami bacaan penyebabnya adalah kurangnya minat baca siswa. Di samping itu disebabkan juga oleh pemilihan model pembelajaran membaca cepat yang kurang tepat dan bahan bacaan tidak menarik.

Pengajaran membaca cepat memerlukan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca cepat dapat digunakan model pembelajaran *quantum reading* karena dengan model pembelajaran *quantum reading* siswa bekerja aktif dan bertanggung jawab atas materi yang diterimanya dengan begitu pembelajaran akan terasa menyenangkan.

Model pembelajaran *quantum reading* ini sudah pernah digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Devi Restyaningrum, dkk berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Model Pembelajaran *quantum reading*”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum reading* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran keterampilan membaca sekilas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan ingin mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum reading* dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Minat membaca siswa masih rendah.
2. Siswa kesulitan meningkatkan kemampuan membaca cepat.
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi bacaan yang dibaca.
4. Model pembelajaran yang digunakan untuk mengajar bahasa Indonesia khususnya membaca cepat masih kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan dalam identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah model pembelajaran yang digunakan untuk mengajar bahasa Indonesia khususnya membaca cepat masih kurang efektif. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat akan menurunkan minat membaca siswa sehingga kemampuan membaca cepat siswa akan semakin rendah. Untuk permasalahan tersebut, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran *quantum reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa karena model pembelajaran ini akan meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang efektif.

Jadi, fokus masalah penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *quantum reading* terhadap kemampuan membaca cepat siswa. Dalam hal ini penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang terlihat dalam pembatasan masalah, masalah-masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 14 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *quantum reading*?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 14 Medan setelah menggunakan model pembelajaran *quantum reading*?
3. Apakah model pembelajaran *quantum reading* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 14 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh penjelasan atau deskripsi hal-hal berikut.

1. Kemampuan membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 14 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *quantum reading*.
2. Kemampuan membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 14 Medan sesudah menggunakan model pembelajaran *quantum reading*.
3. Ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *quantum reading* terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 14 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah pendidikan khususnya mengenai pembelajaran membaca cepat siswa, dan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian dengan sampel penelitian yang berbeda dan yang lebih praktis.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dan bagi peneliti lain dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam mencapai suatu kompetensi, terkhusus untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.